

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan kondisi terputusnya kontinuitas tulang, retak, atau patahnya tulang yang utuh. Tekanan eksternal yang datang lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang akan mengakibatkan adanya trauma dan fraktur (Asikin et al., 2016). Fraktur memiliki banyak tipe, antara lain fraktur terbuka dan tertutup, fraktur transverse, oblique, spiral, dan comminuted, fraktur intraarticular dan extraarticular, serta fraktur displaced dan non displaced (Townsend et al., 2021).

Ekstremitas merupakan bagian tubuh yang rentan terjadi fraktur karena berfungsi sebagai penyangga atau penopang tubuh ketika beraktifitas. Fraktur metacarpal adalah kondisi yang sering ditemukan dalam hand injury dengan persentase sebanyak 33% kasus. Penanganan fraktur metacarpal dapat berupa operative atau pembedahan dan non – operative atau konservatif. Penanganan yang diberikan disesuaikan dengan kondisi fraktur (Duhita et al., 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadinya kasus fraktur di Indonesia disebabkan oleh cedera akibat jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam atau tumpul. Penyebab cedera terbanyak adalah jatuh dan kecelakaan lalu lintas, yaitu sekitar 40% dari total korban cedera fraktur (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi karena kondisi kendaraan, pengendara yang kelelahan, dan pengendara dalam pengaruh konsumsi obat atau alkohol (Giovanni, 2019).

Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan fungsi organ, salah satunya organ hati. Etanol yang dikonsumsi akan mengalami metabolisme di hati dan akan menghasilkan asetaldehid. Asetaldehid yang tertimbun akan menyebabkan kerusakan organ hati. Gangguan fungsi hati dapat mengakibatkan pembengkakan dengan terjadinya peningkatan enzim transaminase yang diproduksi oleh hati (Sulaiman, 2012).

Penanganan pasien pra bedah dengan gangguan fungsi hati dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis yang diimplementasikan melalui asuhan gizi. Proses asuhan gizi dilaksanakan sesuai dengan standar yang disebut Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT dirancang untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan memenuhi kebutuhan gizi pasien. Asuhan gizi diberikan melalui empat langkah terstandar yaitu asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi (PERSAGI, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya asuhan gizi yang sesuai dengan kondisi pasien pra bedah fraktur neck metacarpal dengan elevated liver enzymes di RSUD dr. Soedono Madiun.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD dr. Soedono Madiun.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji data dasar pasien
2. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
3. Menentukan rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi
4. Melaksanakan pemorsian menu makanan sesuai dengan perencanaan intervensi

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit
Sebagai Referensi dan bacaan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi klinik di RSUD dr. Soedono Madiun.
2. Bagi Program Studi Gizi Klinik
Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pemberlajaran dan pengembangan ilmu mengenai manajemen asuhan gizi klinik di RSUD dr. Soedono Madiun, sehingga memiliki cukup bekal untuk menjadi Sarjana Terapa Gizi (S. Tr. Gz).

1.3 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan di RSUD dr. Soedono Madiun yang berlangsung pada tanggal 14 November hingga 7 Januari 2023.